

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi mengalami kemajuan yang semakin bertambah setiap harinya. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi tersebut, masyarakat mulai menggunakan teknologi informasi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan. Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang kepada lembaga informasi termasuk perpustakaan.

Perpustakaan sebagai pusat penyedia informasi yang multifungsi dikenal sebagai unit pelayanan informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara luas karena perpustakaan memang terikat dalam tatanan masyarakat yang luas. Perpustakaan harus ada dan dibangun di tengah-tengah masyarakat, karena setiap orang pasti ingin maju dan berkembang, serta ingin menguasai banyak ilmu pengetahuan yang tentunya dapat dilakukan dengan membaca atau belajar pada buku dan sumber informasi lainnya. Untuk dapat menemukan berbagai sumber informasi, maka cara paling mudah dan murah yang dapat dilakukan semua orang adalah dengan berkunjung ke perpustakaan, karena perpustakaan didirikan untuk melayani mereka yang membutuhkan informasi.¹

¹ Siti Jubaidah, "Sistem Temu Balik Informasi Di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar", dalam *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015,1.

Salah satu hal penting yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah perpustakaan adalah adanya proses temu balik informasi, karena tanpa adanya proses temu balik informasi pengguna akan mengalami kesulitan mengakses sumber daya informasi yang tersedia di perpustakaan. Sebaliknya, perpustakaan akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan sumber daya informasi yang tersedia kepada pengguna apabila sistem temu balik yang memadai tidak tersedia.²

Sistem informasi tersebut turut berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang telah menyentuh pekerjaan di perpustakaan. Penggunaan teknologi berupa komputer ternyata sangat membantu pekerjaan pengolahan bahan pustaka dan temu balik untuk pelayanan informasi. Dengan bantuan teknologi komputer maka informasi mengenai koleksi dapat di simpan tanpa memerlukan banyak tempat, praktis dan efisien.

Terkait perkembangan teknologi dalam islam juga dijelaskan pada salah satu yang tersirat dari Firman Allah dalam Q.S. Ar-Rahman/55: 33 yang berbunyi:

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَ لَا نَسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَ لَا

رُضٍ فَانْفُذُوا ۗ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ (٣٣)

² Ratna Yulia Wijaya, “Pengembangan Perpustakaan Wujudkan Peradaban Bangsa yang Maju dan Bermartabat”, dalam *Jurnal Libraria*, Vol. 05 No. 2, 2017, 338.

³ T. Wahidin, Al-Mujib, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), 533.

Abdul AI-Razzaq Naufal dalam bukunya *Al-Muslimun wa al-Ilm al-Hadis*, mengartikan kata “بِسُلْطٰنٍ” dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan atau teknologi. Kemudian beliau menjelaskan bahwa ayat ini memberi isyarat kepada manusia bahwa mereka tidak mustahil untuk menembus ruang angkasa, bila ilmu pengetahuan dan kemampuannya atau teknologinya memadai. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan penemuan dan pengembangan Ilmu pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi sehingga mampu menciptakan alat-alat yang mendukung perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, mulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang searah maupun dua arah (interaktif) yang pada zaman sekarang terus berkembang pesat.⁴

Kemajuan tersebut telah memberikan kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Karena Allah telah mengaruniakan anugerah kenikmatan kepada manusia yang bersifat saling melengkapi yaitu anugerah agama dan kenikmatan teknologi yang diberikan untuk dinikmati oleh masyarakat banyak.⁵

Sehingga hubungan ayat di atas dengan penelitian ini ialah bahwa perpustakaan sebagai sebuah lembaga yang menyimpan berbagai macam informasi di dalamnya tentunya tidak terpisahkan dari perkembangan teknologi. Teknologi dan informasi yang terus berkembang seiring dengan penemuan dan

⁴ Muya Syaroh Iwanda Lubis, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Perspektif Islam*, dalam *Jurnal Prosiding*, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa, Ed.8, 2021, 85.

⁵ Muya Syaroh Iwanda Lubis, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Perspektif Islam*, 86.

pengembangan ilmu pengetahuan hingga mampu menciptakan alat-alat yang mendukung perkembangan teknologi yang diciptakan agar perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitasnya.

Salah satu bentuk implementasi teknologi informasi di perpustakaan ialah dengan mengintegrasikan berbagai kegiatannya melalui sistem informasi perpustakaan. Hal tersebut dapat dilihat dari yang awalnya perpustakaan melakukan pekerjaan secara manual, seiring berkembangnya teknologi perpustakaan juga ikut berevolusi melakukan automasi dalam bentuk digital untuk mencari dan mengelola sistem informasi di perpustakaan. Oleh karena itu, sistem informasi merupakan salah satu bentuk pengaplikasian teknologi informasi yang sangat diperlukan dalam automasi perpustakaan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang berguna bagi pemustaka dan mempermudah pekerjaan di perpustakaan.

Guna menyampaikan kepada pemustaka bahan pustaka apa yang dimiliki perpustakaan, disediakan layanan temu balik informasi menggunakan katalog yang sudah terotomasi atau yang biasa disebut OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang mencatat ciri masing-masing bahan pustaka yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan membedakan satu bahan pustaka dengan bahan pustaka yang lain. Penggunaan OPAC dapat diartikan sebagai salah satu aspek dari automasi perpustakaan dan perubahan ke sistem informasi dengan menggunakan sistem komputerisasi. Untuk mencari kembali bahan pustaka

tertentu dalam koleksi perpustakaan, OPAC merupakan alat pencarian yang terpenting.⁶

OPAC dikatakan sebagai teknologi tepat guna, tepat diaplikasikan untuk kepentingan pengguna dan berguna bagi pustakawan dalam meringankan pekerjaan di perpustakaan. Proses penelusuran informasi menjadi penting untuk menghasilkan sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula. OPAC juga harus memiliki fasilitas-fasilitas yang menunjang untuk mempermudah temu balik informasi dan haruslah memiliki tampilan yang *user friendly* agar pemustaka dapat lebih mudah faham dan nyaman dalam menggunakan sistem temu balik yang disediakan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang beralamatkan di Jalan Bhakti Nomor 15 – Gedung Murakata Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah menerapkan sistem OPAC sebagai sarana temu balik informasi. Sebelumnya perpustakaan hanya menyediakan fasilitas layanan temu balik informasi berupa katalog kartu, namun semakin bertambahnya jumlah koleksi dan perkembangan teknologi, maka Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah melakukan automasi dalam pengkatalogan dan pengelolaan dengan menyediakan OPAC sebagai salah satu upaya untuk mengoptimisasikan efisiensi serta efektifitas pekerjaan di perpustakaan dan penelusuran informasi yang dibutuhkan dan katalog kartu sudah tidak digunakan lagi.

⁶ Almah, Hildawati, *Mengenal Koleksi Referensi Perpustakaan Dan Pusat Dokumentasi-Informasi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014).

Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah menerapkan sistem OPAC sejak tahun 2017 hingga sekarang dengan menggunakan Software InlisLitE. Ruang lingkup atau jaringan yang digunakan adalah LAN (*local Area Network*). Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sendiri hanya di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang menyediakan layanan OPAC untuk penelusuran koleksi perpustakaan.

Sistem penelusuran OPAC yang disediakan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, berdasarkan observasi peneliti melihat banyak koleksi buku-buku yang terinput ke dalam pangkalan data tidak diberikan gambar sampulnya, tampilan *Home Page* OPAC yang kurang menarik, beberapa buku yang ditelusur melalui OPAC tidak menemukan hasil padahal bukunya ada di rak, dan kebanyakannya pemustaka lebih memilih mencari langsung ke rak daripada menggunakan sistem OPAC untuk menelusur informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa salah satu cara agar temu balik informasi menggunakan OPAC di perpustakaan berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, maka Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang sekaligus menjadi contoh dan pembina untuk perpustakaan lainnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah perlu menerapkan sistem OPAC yang ideal karena OPAC akan lebih baik apabila sudah ideal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Guidelines for Online Public Access Catalogue yang dibentuk oleh IFLA (*International Federation Of Library Associations and Institutions*) memaparkan bahwa desain tampilan pada sistem temu balik menggunakan OPAC seharusnya

mengikuti panduan dalam mendesain tampilan yang baik dan kriteria tampilan antarmuka (*interface*) yang efektif karena berkaitan dengan keterbacaan (*legibility*), kejelasan (*clarity*), dan mudah dipahami (*understandability*). Isi dan pengaturan dalam OPAC harus tanggap terhadap kebutuhan pengguna untuk menemukan informasi yang sesuai.⁷ Sebab, penelusuran dengan sistem OPAC yang optimal dan ideal tentunya dapat memberikan hasil penelusuran optimal dan akurat juga.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa permasalahan yang sudah dipaparkan di atas melatarbelakangi penulis untuk membahas dan meneliti lebih mendalam secara ilmiah dengan berfokus pada sistem temu balik informasi OPAC di perpustakaan dan mengangkat sebagai Skripsi dengan judul penelitian **“Sistem Katalog Terpasang pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**

B. Definisi Istilah

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman serta mempertajam arah tentang penafsiran judul di atas, maka peneliti perlu menegaskan judul “Sistem Katalog Terpasang pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Tengah” sebagai berikut:

⁷ IFLA, *Guidelines for Online Public Access Catalogue (OPAC) Displays*, (<http://archive.ifla.org/VII/s13/guide/opacguide03.pdf>), 2003, 15.

1. Sistem

Sistem merupakan sekumpulan elemen atau satu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain yang berusaha mencapai suatu tujuan dalam suatu lingkungan kompleks.⁸ Dengan kata lain, sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional dengan satuan fungsi dan tugas khusus yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu.

2. Katalog Terpasang

Katalog merupakan daftar koleksi yang disusun secara sistematis dari seperangkat cantuman bibliografis yang merepresentasikan kumpulan dari suatu koleksi tertentu.⁹ Katalog perpustakaan mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku pencari informasi para penggunanya (*Information Seeking Behavior*). Katalog terpasang dalam penelitian ini maksudnya ialah OPAC (*Online Public Access Catalogue*). OPAC adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum dan dapat digunakan oleh pemustaka untuk menelusuri data katalog serta memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya.

⁸ A. Sulthoni, "Sistem Informasi *E-commerce* pemasaran hasil pertanian desa Kluwan berbasis WEB", dalam *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer, STEKOM Semarang*, 4.

⁹ Rhoni, Rodin, "Perkembangan Katalog di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang", dalam *Jurnal Perpustakaan*, vol.12 no.01, 2021, 78.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sistem katalog terpasang dalam penelitian ini maksudnya adalah OPAC sebagai sistem katalog yang sudah terotomasi pada komputer sebagai sarana temu balik informasi di perpustakaan. Dengan kata lain, sistem katalog terpasang (OPAC) ini merupakan sistem informasi yang berguna dalam memanggil dan mendapatkan dokumen dari dalam basis data sesuai dengan permintaan dan berfungsi untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakai di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan menggunakan sistem OPAC.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian—Sistem Katalog Terpasang pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah—ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem sistem katalog terpasang pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Apa kendala sistem katalog terpasang pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian—Sistem Katalog Terpasang pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah—ini sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem katalog terpasang pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui kendala sistem katalog terpasang pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikasi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi peneliti dan pembaca dalam pengembangan ilmu, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang sama secara lebih mendalam.
- c. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu perpustakaan pada khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan peneliti, pembaca dan penyimak dalam penulis berikutnya yang akan diteliti.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian kali ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Siti Jubaidah tahun 2015 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul skripsinya Sistem Temu Balik Informasi di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar. Penelitian ini membahas tentang peranan pustakawan dalam meningkatkan penelusuran sistem temu balik informasi menggunakan aplikasi otomasi perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar. Yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian tersebut tentang bagaimana usaha-usaha yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan penggunaan aplikasi teknologi otomasi dan mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam meningkatkan teknologi informasi di perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan meningkatkan pelayanan sistem temu balik informasi menggunakan teknologi

aplikasi informasi, dukungan adanya komputer, jaringan online, dan pelayanan katalog dengan *online* (G-Lis) di perpustakaan. Kendala yang dihadapi oleh pustakawan di perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar adalah G-Lis masih dalam proses pengimputan jadi sebagian masih menggunakan katalog manual.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terletak pada landasan teori, yaitu penelitian oleh Siti Jubaidah memaparkan usaha-usaha yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan penggunaan aplikasi teknologi otomasi dan mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam meningkatkan teknologi informasi serta kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pustakawan terhadap kegiatan menggunakan teknologi informasi di perpustakaan. Sedangkan penelitian dari peneliti lebih fokus membahas tentang sistem OPAC yang digunakan dan menu-menu penelusuran di dalamnya serta faktor kendala pada sistem temu balik informasi di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Irvan Sofyan tahun 2010 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul Sistem Temu Kembali Informasi pada Perpustakaan Sekolah SMA Negeri Mauk 1 Tangerang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penjajaran kartu katalog dan penjajaran koleksi serta hambatan-hambatan dalam penjajaran katalog kartu dan koleksi. Menurut hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Mauk melakukan prosedur yang lazim dilakukan di perpustakaan

¹⁰ Siti Jubaidah, "Sistem Temu Balik Informasi Di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar", dalam *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.

dalam penjajaran katalog kartu dan penjajaran koleksi.¹¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan diangkat peneliti yaitu terletak pada landasan teori penelitian yang berfokuskan pada penjajaran kartu katalog dan penjajaran koleksi sedangkan penelitian yang akan diangkat peneliti kali ini mengenai Sistem Temu Kembali Informasi yaitu OPAC (*Online Public Access Catalogue*) pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Dwi Hastuti tahun 2017 Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul skripsinya Hubungan Sistem Temu Balik Informasi dengan Pemanfaatan Koleksi di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Sistem Temu Balik Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berkunjung pada hari jumat tanggal 4 April 2017 pemustaka sedangkan sampel penelitian 15% dari jumlah populasi yaitu 54 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan penilaian 54 responden untuk nilai variabel sistem temu balik informasi sebesar 2.221 termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor (594 – 2.376). Nilai 2.221 termasuk dalam interval penilaian baik dan mendekati sangat baik. Berdasarkan penilaian 54 responden, nilai variabel pemanfaatan

¹¹ Irvan Sofyan, “Sistem Temu Kembali Informasi pada Perpustakaan Sekolah SMA Negeri Mauk 1 Tangerang”, dalam *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

koleksi (Y) sebesar 1.822 termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor (486 – 1.944). Nilai 1.822 termasuk dalam interval penilaian baik dan mendekati sangat baik. Nilai korelasi variabel sistem temu balik informasi dengan pemanfaatan koleksi sebesar 0.345 (positif) dengan nilai signifikan atau p-value sebesar 0.011 artinya ada hubungan antara sistem temu balik informasi dengan pemanfaatan koleksi.¹² Perbedaan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu penelitian Dwi Hastuti tentang hubungan dan pengaruh Sistem Temu Balik Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Sedangkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti kali ini tidak memfokuskan tentang pengaruhnya terhadap pemanfaatan koleksi, dan perbedaan selanjutnya yaitu pada metode penelitian. Penelitian oleh Dwi Hastuti menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembahasan dan penyampaian tujuan pada penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

BAB I. Memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹² Dwi Hastuti, "Hubungan Sistem Temu Balik Informasi dengan Pemanfaatan Koleksi di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar", dalam *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

BAB II. Memuat kajian teori yang terdiri dari subbab pertama berisi definisi perpustakaan umum, tujuan dan fungsi perpustakaan umum. Subbab kedua berisi definisi temu balik informasi, fungsi dan tujuan temu balik informasi, dan komponen temu balik informasi. subbab ketiga berisi definisi OPAC, fungsi dan tujuan OPAC, fitur-fitur OPAC, jenis penelusuran OPAC, manfaat dan keuntungan OPAC. Subbab keempat berisi standar OPAC yang ideal. Subbab kelima berisi kendala sistem OPAC. Subbab kelima berisi kengka pikir.

BAB III. Memuat metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV. Memuat hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V. Memuat penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, dan saran-saran.